

MATERI PELAJARAN PERSPEKTIF HADITS

Maslani

Jurusan Pendidikan Agama Islam,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
maslani@uinsgd.ac.id

Ratu Suintiah

Jurusan Pendidikan Agama Islam,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ratusuintiah@uinsgd.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article to reveal what urgent material to be conveyed in Islamic education. Hadith as a guideline of Muslims has a very important role in guiding the subject matter that must be delivered in learning. The analytical method used is based on the qualitative model by using causal analysis approach. Based on the results of research can be seen that the subject matter in Islamic educational institutions still cross opinion. To be able to know the material that needs to be submitted in the educational process, it is necessary to trace the subject matter perspective al-Hadits.

Keywords: *Hadits Perspective; Subject matter*

A. Pendahuluan

Aktivitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat Quran yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shollahu 'alaihi wassalam*, adalah bukan perintah tentang sholat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenung, menelaah, meneliti atau mengaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Pendidikan mampu mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dibutuhkan peran guru secara maksimal untuk membangun karakter siswa (Saragih, 2008). Menurut Muhaimin, dari sinilah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan

itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam. Karena itu, menurut Abd al-Gani ‘Ubud, seperti yang dikutip Muhaimin menyatakan bahwa tidak mungkin ada kegiatan pendidikan Islam dan sistem pengajaran Islam, tanpa teori-teori atau pemikiran pendidikan Islam.

Di Indonesia aktivitas kependidikan Islam pada dasarnya sudah berlangsung dan berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program praktik pendidikan Islam dilaksanakan di Nusantara, baik yang berupa pendidikan Pondok Pesantren, Pendidikan Madrasah, Pendidikan Umum yang bernafaskan Islam, pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di lembaga- lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah. Adapun kalau di lembaga- lembaga pendidikan islam atau yang disebut dengan yayasan, pendidikan agama Islam itu terbagi kedalam lima mata pelajaran, yaitu Al-Qur’an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, maupun pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok tertentu di masyarakat, serta di tempat-tempat ibadah dan media massa.

Berkaitan dengan materi pengajaran pada pembahasan kali ini, penulis akan mencoba untuk memaparkan mengenai materi pendidikan islam yang diambil dari hadits tarbawi beserta erat kaitannya dengan ilmu yang berkembang pada saat ini. Fokus penelitian ini adalah hakikat materi pendidikan islam, materi pendidikan islam secara teori dan praktik, dan hubungan antara Hadits tentang materi pendidikan islam dengan materi pendidikan islam saat ini.

B. Metode Penelitian

Analisis yang digunakan dalam pembahasan artikel ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan analisis kausal efektif. Penggunaan metode ini untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel, yang diolah berdasarkan kesesuaian landasan teoritis dengan pustaka yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat Materi Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran. Materi pembelajaran itu pada umumnya ditetapkan dalam silabus suatu pelajaran tertentu atau bidang studi tertentu. Namun materi pembelajaran

di sini terkadang juga dimaksudkan mata pelajaran itu sendiri. Di Indonesia umumnya materi ilmu umum. Ada juga sekolah agama dan sekolah umum, guru agama dan guru umum. Pembagian itu tidak menjadi persoalan, keduanya saling sinergi dan berintegrasi karena hakikatnya semua ilmu dari Allah diberikan kepada manusia yang sungguh-sungguh mencarinya, tidak ada dikotomi antara keduanya. Di Indonesia materi ilmu agama dimaksudkan Al-Qur'an, Hadits, Fikih, Akhlak, Sejarah Islam dan Bahasa Arab (Tafsir, 2007). Atau untuk madrasah belakangan ini diintegrasikan menjadi Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan islam, formal maupun nonformal. Oleh karena itu, materi pendidikan islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.

Al-Farabi mengklasifikasikan ilmu-ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an meliputi sebagai berikut. Ilmu Bahasa, Logika, Sains persiapan terdiri dari ilmu berhitung, geometri, optika, sains tentang benda-benda samawi, Fisika, dan Ilmu kemasyarakatan. Klasifikasi Ibnu Khaldun tentang ilmu-ilmu dasar pengetahuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an meliputi sebagai berikut. Ilmu pengetahuan filosofis dan intelektual dan Ilmu-ilmu pengetahuan yang disampaikan (*transmitted sciences*) (Arifin, 2011).

Dinullah adalah agama Allah yang diketahui dan dipahami melalui hasil pemikiran manusia terhadap wahyu Allah. Wahyu itu disampaikan oleh Allah melalui rasul-rasul (nabi-nabinya) untuk mengantarkan manusia dengan ikhtiarnya sendiri kepada berbagai masalah (nilai-nilai kebaikan) yang membahagiakan mereka di dunia dan di akhirat. Sains (*sciene*) adalah himpunan pengetahuan rasional manusia kolektif yang disampaikan melalui pemikiran logika dan kenyataan alam atau sunnatullah. Teknologi adalah penerapan sains secara sistematis untuk memanfaatkan alam sekelilingnya dan mengendalikan gejala-gejala yang dapat dikemukakan oleh manusia dalam proses produktif yang ekonomis (Nata, 2012).

Di dalam proses pendidikan yang merupakan upaya sadar yang bersifat sistematis, terstruktur dan terukur, takwa. Mesti dijabarkan ke dalam berbagai ranah atau kompetensi yang dalam mencapainya perlu dilakukan secara bertahap berkelanjutan dalam dimensi ruang dan waktu. Dalam rangka seperti inilah PAI mesti dijabarkan, diterangkan, dijelaskan agar secara operasional dapat dilaksanakan. Para pakar PAI telah melakukan berbagai upaya untuk melakukan operasionalisasi itu untuk membuat PAI “membumi” dan layak dilaksanakan.

2. Materi pendidikan Islam Secara Teori dan Praktik

Materi pendidikan juga lebih dikenal dengan istilah kurikulum, sedangkan kurikulum menunjuk pada materi yang sebelumnya disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ihsan, 2007). Demikian pula materi pendidikan Islam juga terkait dengan kurikulum, karena materi pendidikan Islam merupakan bagian dari kurikulum. Secara tradisional kurikulum berarti mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik untuk menanamkan sejumlah pengetahuan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nata A., 2005).

Materi pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, menurut Zuhairini adalah sebagai berikut (Zuhairini, 2008):

- a. Pendidikan Keimanan kepada Allah SWT, (QS. Luqman: 13)
- b. Pendidikan Akhlakul Karimah, (QS. Luqman: 14, dan 18-19)
- c. Pendidikan Ibadah, (QS. Luqman: 17, al Baqarah: 21)

Selanjutnya menurut Dr. Asma Hasan yang dikutip Hamdani Ihsan, prinsip-prinsip kurikulum (materi) ada 6 macam, yaitu:

- a. Materi atau mata pelajaran harus memiliki pengaruh dalam mencapai kesempurnaan jiwa dengan cara mengenal Tuhan Yang Maha Esa (Tauhid).
- b. Materi atau mata pelajaran harus mengandung nasehat untuk mengikuti jalan hidup yang baik dan utama (akhlak).
- c. Materi atau mata pelajaran harus memiliki pengaruh membentuk kebiasaan melatih akal (penalaran).
- d. Materi atau mata pelajaran harus memfungsikan otak untuk senang (membudayakan) kepada bermacam-macam jenis ilmu pengetahuan.
- e. Materi atau mata pelajaran harus berfungsi mempersiapkan seseorang guna memperoleh pekerjaan untuk penghidupan (keterampilan).
- f. Materi atau mata pelajaran harus berfungsi sebagai alat atau media untuk mempelajari ilmu lain (bahasa)

3. Hadis Tentang Materi Pendidikan Islam dan hubungannya dengan Materi Pendidikan Islam Saat ini

a. Pendidikan Akidah

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَبِيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَيْعَةِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ

تَعْبُدُ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ
وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَسْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةَ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا
يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ
فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ

(Bukhari - 48) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu". (Jibril 'Alaihis salam) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'Alaihis salam pergi, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam dijadikan sebagai iman.

1) Matan Hadits

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ
تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا
تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَقْرُوضَةَ وَتُصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ
اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ
وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَسْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةَ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا

يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جَبْرِيْلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِيْنَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلُّهُ مِنَ الْإِيْمَانِ

2) Profil Hadits

✓ Nama Lengkap : Abdur Rahman bin Shakhr

Kalangan : Shahabat

Kunyah : Abu Hurairah

Negeri semasa hidup : Madinah

Wafat : 57 H

ULAMA	KOMENTAR
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Shahabat

✓ Nama Lengkap : Abu Zur'ah bin 'Amru bin Jarir bin 'Abdullah

Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan

Kunyah : Abu Zur'ah

Negeri semasa hidup : Kufah

Wafat :

ULAMA	KOMENTAR
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Ibnu Kharasy	shaduuq tsiqah
Ibnu Hibban	disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah

✓ Nama Lengkap : Yahya bin Sa'id bin Hayyan

Kalangan : Tabi'in (tdk jumpa Shahabat)

Kunyah : Abu Hayyan

Negeri semasa hidup : Kufah

Wafat : 145 H

ULAMA	KOMENTAR
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Al 'Ajli	tsiqah shalih
Abu Hatim	Shalih
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
An Nasa'i	Tsiqah tsabat
Ya'kub bin Sufyan	Tsiqah ma`mun
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah ahli ibadah

Adz Dzahabi	Imam tsabat
-------------	-------------

- ✓ Nama Lengkap : Isma'il bin Ibrahim bin Muqsim
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
 Kuniyah : Abu Bisyr
 Negeri semasa hidup : Bashrah
 Wafat : 193 H

ULAMA	KOMENTAR
Syu'bah	Sayyidul Muhadditsin
Yahya bin Ma'in	Tsiqah ma`mun
Muhammad bin Sa'd	Tsiqah tsabat hujjah
Abdurrahman bin Mahdi	Dia lebih kuat dari Husyaim
Yahya bin Ma'in	Tsiqah ma`mun
Abu Daud	"Tidak ada seorang muhaddits kecuali melakukan kesalahan, kecuali Ibnu 'Ulaiyah dan Bisyr bin al Mufadldlal"
Yahya bin Said	Lebih kuat daripada Wuhaib
As Saji	Perlu dikoreksi ulang
An Nasa'i	Tsiqah tsabat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Dlaif
Adz Dzahabi	Dlaif

- ✓ Nama Lengkap : Musaddad bin Musrihad bin Musribal bin Mustawrid
 Kalangan : Tabi'in kalangan biasa
 Kuniyah : Abu Al Hasan
 Negeri semasa hidup : Bashrah
 Wafat : 228 H

ULAMA	KOMENTAR
Yahya bin Ma'in	Shaduuq
Ahmad bin Hambal	Shaduuq
An Nasa'i	Tsiqah
Al 'Ajli	Tsiqah
Abu Hatim	Tsiqah

Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqoh hafidz
Adz Dzahabi	Hafizh

3) Ta'rif dan Dilalah

Ta'rif Hadits pada hadis ini yaitu idhofah kepada Nabi Muhammad Saw, dan secara ta'rif dilalahnya Hadits ini terdapat dalam kitab shahih Bukhari nomer 48.

4) Implikasi Hadits terhadap Materi Pendidikan Islam

Dari hadis diatas dapat diambil pelajaran penting terhadap pendidikan islam saat ini yaitu materi pengajaran agama Islam dalam hadis yang berkaitan pendidikan hati, atas senantiasa selalu bergantung kepada Allah. Dan hadis diatas meliputi aspek-aspek pokok dalam ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, atau iman, islam, dan ihsan. Dari ketiganya, aspek yang didahulukan yaitu akidah. Ajaran Islam diajarkan secara integral, tidak secara parsial.

Aqidah atau keimanan (pendidikan hati), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan atau aspek credial atau credo. Aspek ini merupakan bagian yang fundamental. Aspek keyakinan dalam ajaran Islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran Islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim. Syari'at atau aspek norma (aturan dalam hidup) atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seorang pemeluk agama Islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang terdiri atas perbuatan yang wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram.

Akhlah atau aspek behavioral, tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki seorang muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam (Muin, 1997). Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan sebagai rukun yang pertama dalam rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non-Islam (Umar, 2012). Begitupun dengan materi pendidikan islam saat ini mesti mendahulukan dasar-dasar agama islam agar peserta didik dari sejak dini sudah mulai tertanam dalam dirinya akidah yang kuat sehingga tidak mudah percaya kepada hal yang lain selain kepada Allah. Sehingga peserta didik dari sejak awal sudah mempunyai akidah yang kuat dan menjadi pondasi awal seperti dari tingkat Dasar, Tingkat Menengah, dan tingkat Atas bahkan sampai tingkat perguruan tinggi sesuai silabus dan beban setiap jenjangnya.

b. Pendidikan Akhlak

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَلَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

(TIRMIDZI - 1898) : Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih.

1) Matan Hadits

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَلَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

2) Profil Hadits

Nama Lengkap : Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash bin Wa'il
 Kalangan : Shahabat
 Kuniyah : Abu Muhammad
 Negeri semasa hidup : Maru
 Wafat : 63 H

Ulama	Komentar
Ibnu Hajar Al Atsqalani	Shahabat
Adz Dzahabi	Shahabat

✓ Nama Lengkap : Masruq bin Al Ajda' bin Malik bin Umayyah
 Kalangan : Tabi'in kalangan tua
 Kuniyah : Abu 'Aisyah
 Negeri semasa hidup : Kufah
 Wafat : 63 H

ULAMA	KOMENTAR
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Al 'Ajli	Tsiqah
Ibnu Sa'd	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah

Adz Dzahabi	Seorang tokoh
-------------	---------------

- ✓ Nama Lengkap : Syaqiq bin Salamah
Kalangan : Tabi'in kalangan tua
Kunyah : Abu Wa'il
Negeri semasa hidup : Kufah
Wafat : 82 H

ULAMA	KOMENTAR
Waki'	Tsiqah
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Ibnu Sa'd	Tsiqah
Ibnu Abdil Barr	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar Al Atsqalani	Tsiqah

- ✓ Nama Lengkap : Sulaiman bin Mihran
Kalangan : Tabi'in kalangan biasa
Kunyah : Abu Muhammad
Negeri semasa hidup : Kufah
Wafat : 147 H

ULAMA	KOMENTAR
Al 'Ajli	Tsiqah tsabat
An Nasa'i	Tsiqah tsabat
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah Hafidz
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Yudallis
Abu Hatim Ar Rozy	Tsiqah haditsnya dijadikan hujjah

- ✓ Nama Lengkap : Mahmud bin Ghailan
Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
Kunyah : Abu Ahmad
Negeri semasa hidup : Baghdad
Wafat : 239 H

ULAMA	KOMENTAR
An Nasa'i	Tsiqah

Ibnu Hibban	Tsiqah
Maslamah bin Qasim	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah
Adz Dzahabi Hafizh	Tsiqah

3) Ta'rif dan Dilalah

Ta'rif istilah Hadits ini yaitu idhafah kepada Nabi Muhammad Saw, dan secara ta'rif dillahnya Hadits ini terdapat dalam kitab Hadits shahih tirmizi nomer 1989.

4) Implikasi Hadits terhadap Materi Pendidikan Islam

Implikasi dari Hadits ini yaitu Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlakul karimal). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total. Di dalam Hadits ini memuat informasi bahwa Rasulullah memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berkhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah satu hal yang perlu dimiliki oleh ummatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, maka harus diajarkan.

Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan John Dewey berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan (praktik), dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak. Dalam pemikiran mereka terdapat teori perkembangan moralitas (akhlak). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat suatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak itu. Jika ia mengulang-ulangnya maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilaku juga menjadi kebiasaan moral dan wataknya

Begitupun dengan pendidikan islam saat ini, materi akhlak ini sebetulnya tidak mesti hanya ketika berada di dalam kelas saja, tapi mencakup ketika peserta didik berada dilingkungan yang lain. Materi akhlak ini senantiasa diajarkan kepada peserta didik dengan baik serta harus juga ada pembiasaan atau tindak lanjut dari materi akhlak tersebut, serta pendidik juga harus memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya sehingga peserta didik pun akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh pendidik. Begitupun dengan cara pendidikan islam yang

dilakukan oleh Rasulullah Saw yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi para sahabat, sehingga para sahabat sangat antusias dalam melaksanakannya.

Seperti halnya dengan moral anak didik saat ini, di sebagian wilayah bahwa kasus saat ini yakni rusaknya moral dikalangan anak didik, dengan adanya Pendidikan karakter juga harus mengajarkan bagaimana seorang anak memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga budaya saling menghormati dan menghargai dapat tergambar jelas sebagai identitas bangsa. Dalam pendidikan akidah dan akhlak semua itu terancang jelas baik di sekolah umum atau madrasah. Tujuan utama dari pendidikan akhlak adalah mendidik bangsa menjadi bangsa yang bermoral dan bermartabat. Dalam hal ini peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk dan menanamkan akhlak tersebut. Sehingga generasi penerus bangsa dapat menjadi generasi yang kuat, memiliki intelegensi yang baik dan memiliki moralitas dan keyakinan ruhani yang tinggi dan mampu menjaga nilai-nilai moral baik sekolah, lingkungan dan negaranya.

c. Pendidikan Al-Qur'an

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

(BUKHARI - 4639) : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."

1) Matan Hadits

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

2) Profil Hadits

Nama Lengkap : Utsman bin 'Affan bin Abi Al 'Ash bin Umayyah
Kalangan : Shahabat

Kunyah : Abu 'Amru
Negeri semasa hidup : Madinah
Wafat : 35 H
Nama Lengkap : Abdullah bin Habib bin Rabi'ah
Kalangan : Tabi'in kalangan tua
Kunyah : Abu 'Abdur Rahman
Negeri semasa hidup : Kufah
Wafat : 72 H

Ulama	Komentar
Al 'Ajli	Tsiqah
An Nasa'i	Tsiqah
Ibnu Abdil Barr	Tsiqah
Ibnu Hajar Al Atsqalani	Tsiqah tsabat
Adz Dzahabi	Imam

✓ Nama Lengkap : Sa'ad bin 'Ubaidah
Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
Kunyah : Abu Hamzah
Negeri semasa hidup : Kufah
Wafat :

Ulama	Komentar
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
An Nasa'i	Tsiqah
Al 'Ajli	Tsiqah
Adz Dzahabi	Tsiqah
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah

✓ Nama Lengkap : Alqamah bin Martsad
Kalangan : Tabi'in (tdk jumpa Shahabat)

Kunyah : Abu Al Harits
Negeri semasa hidup : Kufah
Wafat :

Ulama	Komentar
Ibnu Hajar	Tsiqah
Adz Dzahabi	Tsiqah
Ahmad bin Hambal	Tsiqah
An Nasa'i	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat'

✓ Nama Lengkap : Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad
Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
Kunyah : Abu Bistham
Negeri semasa hidup : Bashrah
Wafat : 160 H

Ulama	Komentar
Al 'Ajli	Tsiqah tsabat
Ibnu Sa'd	Tsiqah ma`mun
Abu Daud	Tidak ada seorangpun yang lebih baik haditsnya dari padanya
Ats Tsauri	Amirul mukminin fil hadits
Ibnu Hajar Al Atsqalani	Tsiqoh hafidz
Adz Dzahabi	Tsabat hujjah

✓ Nama Lengkap : Hajjaj bin Al Minhal
Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
Kunyah : ABuMuhammad
Negeri semasa hidup : Bashrah
Wafat : 217 H

Ulama	Komentar
Ahmad bin Hambal	Tsiqah
Abu Hatim	Tsiqah Fadil
An Nasa'i	Tsiqah
Ibnu Hibban	disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah Fadil

3) Ta'rif dan Dilalah

Ta'rif istilah Hadits ini yaitu idhafah kepada Nabi Muhammad Saw, dann secara ta'rif dilalah Hadits ini terdapat dalam kitab shahih Bukhari nomer 4639.

4) Implikasi Hadits terhadap Materi Pendidikan Islam

Implikasinya dari Hadits ini untuk materi pendidikan islam saat ini yaitu materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pelajaran menginduk dan merujuk kepada Al-Qur'an. Semua materi pengajaran baik agama maupun umum, sains dan teknologi bersumber dari Al-Qur'an. Sehingga Rasulullah bersabda seperi Hadits diatas yang artinya *"sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"*.

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran Al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Qur'an baik umum atau agama. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan islam yang harus diajarkan kepada anak didik. Berikut ungkapan pakar pendidikan, diantaranya:

Al-ghazali dalam ihya ulumuddin mengungkapkan: "Hendaknya anak kecil diajari Al-Qur'an, Hadis-hadis, biografi orang-orang baik dan sebagian hukum Islam.

Ibnu Rusyd mngungkapkan: "Hendaknya Al-Qur'an diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tjuannya semata untuk mempersiapkan

secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan..

Beginipula dengan pendidikan saat ini baik di sekolah umum atau madrasah, bagi sebagian sekolahnya sudah ada yang memfokuskan pada pendidikan Al-Qur'an seperti halnya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yakni diharuskan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan tujuan membangkitkan kesiapan anak didik dalam menerima pelajaran.

d. Pendidikan Fiqih

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مَعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَرُدَّ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَرَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab ia berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi saw bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa umat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang keputusan Allah"(H.R Bukhari No. 69).

1) Matan Hadits

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَرُدَّ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَرَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

2) Profil Hadits

- Nama Lengkap : Said bin Katsir bin Ufair bin Muslimbin Yazid
- Kalangan : Tabiul Atba Kalangan Tua
- Kunyah : Abu Utsman
- Negeri semasa hidup : Maru
- Wafat : 226 H.

No	Ulama	Komentar
1	Yahya bin Ma'in	Tsiqah
2	Ibnu Hibban	Disebutkan dalam ats tsiqaat
3	An Nasa'i	Shalih

4	Ibnu Adi	Shaduq Tsiqah
5	Ad Daruquthni	Hufadz Ats Tsiqats

3) Ta'rif dan Dilalah

Ta'rif istilah Hadits ini yaitu idhafah kepada Nabi Muhammad Saw, dan secara ta'rif dilalah Hadits ini terdapat dalam kitab shahih imam Bukhari nomor 69.

4) Implikasi Hadits terhadap Materi Pendidikan Islam

Dari Hadits diatas dapat dimaknai bahwa Fiqih (الفقه) adalah bahasa Arab dalam bentuk mashdar (kata dasar) yang fi'il-nya (kata kerjanya) adalah يفقه يفقهه. Kata fiqh semula berarti العلم (pengetahuan) dan الفهم (pemahaman).

Sedangkan menurut istilah adalah fiqh didefinisikan secara eksklusif yang terbatas pada hukum-hukum yang praktis ('amali) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci (tafsili). Definisi tersebut bisa dilihat berikut ini:

Imam Abu Zahrah mengatakan bahwa al-Fiqh adalah:

العلم بالأحكام الشرعية العملية من أدلتها التفصيلية

“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang praktis ('amali) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci (tafsili)”

Fiqh yang dilandasi oleh keimanan yang kuat, akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber kehidupan. Selanjutnya adalah pengamalan yang mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya tentu dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqih yang dicontohkan oleh para ulama.

Untuk dapat melaksanakan agama dan kepercayaannya dengan baik dan benar itu, maka diperlukan pendidikan agama khususnya Fiqih yang menjadi aturan dalam syariat Agama Islam secara berkesinambungan, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi.

Adapun terhadap materi pendidikan islam saat ini bahwa fiqh adalah salah satu bagian pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Oleh karma itu, materi Fiqih yang kompleks membutuhkan pembagian waktu untuk bisa diterapkan secara maksimal.

e. Pendidikan Jasmani

Memanah

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُلْهَوْ بِأَسْهُمِهِ وَحَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ بَكْرِ بْنِ مُضَرَ عَنْ عَمْرُو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

(MUSLIM - 3542) : Telah menceritakan kepada kami Harun bin

Ma'ruf telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Al Harits dari Abu 'Ali dari 'Uqbah bin 'Amir dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kalian akan menaklukkan banyak negeri dan Allah akan menyempurnakan (janji-Nya) kepada kalian, karena itu janganlah kalian bosan berlatih memanah." Dan telah menceritakan kepada kami Daud bin Rusyaid telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Bakr bin Mudlar dari Amru bin Al Harits dari Abu Ali Al Hamdani dia berkata; saya pernah mendengar 'Uqbah bin 'Amir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadits di atas."

1) Matan Hadits

سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُلْهَوْ بِأَسْهُمِهِ وَحَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ بَكْرِ بْنِ مُضَرَ عَنْ عَمْرُو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

2) Profil Hadits

- ✓ Nama Lengkap : Uqbah bin 'Amir bin 'Abs
- Kalangan : Shahabat
- Kunyah : Abu Hammad
- Negeri semasa hidup : Maru
- Wafat : 58 H
- ✓ Nama Lengkap : Tsumamah bin Syufay
- Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
- Kunyah : Abu 'Ali
- Negeri semasa hidup : Maru
- Wafat :

No	Ulama	Komentar
1	An Nasa'i	Tsiqah
2	Ibnu Hibban	disebutkan dalam 'ats tsiqaat
3	Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah

		Adz Dzahabi
4	Adz Dzahabi	Tsiqah

- ✓ Nama Lengkap : Amru bin Al Harits bin Ya'qub
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
 Kuniyah : Abu Umayyah
 Negeri semasa hidup : Maru
 Wafat : 149 H

Ulama	Komentar
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Al 'Ajli	Tsiqah
Abu Zur'ah	Tsiqah
An Nasa'i	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat

- ✓ Nama Lengkap : Abdullah bin Wahab bin Muslim
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
 Kuniyah : Abu Muhammad
 Negeri semasa hidup : Maru
 Wafat : 197 H

Ulama	Komentar
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Al 'Ajli	Tsiqah
Abu Zur'ah	Tsiqah
An Nasa'i	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam 'ats tsiqaat
Abu Hatim	Tsiqah
Ibnu Qani'	Tsiqah Tsabat
Ibnu Hajar al 'Asqalani	Tsiqah
Adz Dzahabi	Tsiqah

3) Ta'rif dan Dilalah

Ta'rif istilah Hadits ini yaitu idhafah kepada Nabi Muhammad Saw, dan secara ta'rif dilalah Hadits ini terdapat dalam kitab shahih imam Muslim nomer 3542.

4) Implikasi Hadits terhadap Materi Pendidikan Islam

Implikasi dari Hadits di atas adalah Islam mengajarkan keterampilan yang bermanfaat baik untuk di dunia maupun untuk di akhirat. Salah satu dari keterampilan itu adalah memanah, keterampilan memanah memanah memang diperlukan pada masa awal Islam, karena ia sebagai alat perang yang canggih pada saat itu untuk membela diri atau mempertahankan keselamatan umat Islam ketika diserang musuh. Kalau dengan zaman sekarang seperti keterampilan tembak-menembak menjaga keamanan dengan alat-alatnya serba modern seperti mobil tank-tank, jet tempur, senjata api, senjata nuklir, dan bom.

Menurut al-Thibiy dalam Tuhfat al-ahwadziy tentang hubungannya memanah dan berkendara maknanya berbeda, memanah dilalaukan pasukan infanteri dan melempar atau menusuk dengan tombak dilakukan oleh pasukan yang berkkendaraan. Tetapi pada era sekarang berbeda, tentara berkendara bisa sekaligus memanah atau menembak. Dengan demikian, era sekarang dapat mengumpulkan keutamaan tersebut. Sedangkan al-Qariy dalam umdah-nya mengatakan, bahwa belajar panah memanah tembak menembak lebih dicintai daripada melatih kendaraan kuda karena ada unsur pamer dan kesombongan.

Kaitannya dengan zaman modern saat ini. Pendidikan keahlian ini atau berhubungan ketahanan baik bagi dirinya atau bangsa dan negara, yaitu keahlian baik di darat seperti TNI angkatan darat, di laut seperti TNI angkatan laut dan di udara seperti TNI angkatan udara. Begitupun dengan bidang-bidang keterampilan yang lainnya yang bisa dilakukan atau dikembangkan oleh peserta didik. Pendidikan saat ini pun dalam keterampilan mulai menyukai dan banyak minati dalam bidang renang, berkuda dan memanah, sehingga mulai menjadi program sekolah dalam hal kegiatan penambah dalam pembelajaran atau masuk pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Jadi, dari Hadits diatas sebagai bukti bahwa pendidikan islam tidak hanya memperhatikan materi agama saja tetapi materi keterampilan bersifat duniawi secara bersama, keduanya tidak dapat dipisahkan. Tetapi status materi keterampilan itu semata sebagai sarana atau pendukung mencapai kesempurnaan dalam beragama.

D. Simpulan

Materi pembelajaran itu pada umumnya ditetapkan dalam silabus suatu pelajaran tertentu atau bidang studi tertentu. Namun materi

pembelajaran disini terkadang juga dimaksudkan mata pelajaran itu sendiri. Di Indonesia umumnya materi ilmu umum. Ada juga sekolah agama dan sekolah umum, guru agama dan guru umum. Pembagian itu tidak menjadi persoalan, keduanya saling sinergi dan berintegrasi karena hakikatnya semua ilmu dari Allah diberikan kepada manusia yang sungguh-sungguh mencarinya, tidak ada dikotomi antara keduanya. Di Indonesia materi ilmu agama dimaksudkan Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlak, Sejarah Islam dan Bahasa Arab. Atau untuk madrasah belakangan ini dintegrasikan menjadi Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab. Materi pendidikan juga lebih dikenal dengan istilah kurikulum, sedangkan kurikulum menunjuk pada materi yang sebelumnya disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula materi pendidikan Islam juga terkait dengan kurikulum, karena materi pendidikan Islam merupakan bagian dari kurikulum. Secara tradisional kurikulum berarti mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik untuk menanamkan sejumlah pengetahuan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hadits tarbawi tentang materi pendidikan islam yaitu meliputi materi akidah, akhlah, Al-Qur'an. Dan selain dari materi tentang agama, pendidikan islam juga mengharuskan peserta didiknya mempelajari berbagai macam keterampilan yang salah satunya yakni manah memanah.

Referensi

- Arifin, H. (2011). *“Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, H. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muin, A. (1997). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2012). *Sejarah Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Bandung: Rosda Karya.

- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Guru dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Zuhairini, d. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.